

Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Curug

Zikry Rhoviq Ghozali¹, Indira Novi Yulianti², Nur Hidayah³, Hilaludin⁴, Suhendri⁵, Moh Khallid Masoud⁶, Muhammad Abdul Aziz⁷, Ardianto Tafonao⁸, Daniel Faturiyana⁹, Karno Nano¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Pamulang; Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, (021) 741-2566 atau 7470 9855

¹⁻¹⁰Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

e-mail: ¹zikryghozali31@gmail.com, ²indiranoviyulianti@gmail.com, ³nurhida261@gmail.com, ⁴hilaludin321@gmail.com, ⁵hendrics512@gmail.com, ⁶khalidmasoud201201@gmail.com, ⁷ajizenemi1@gmail.com, ⁸ardianto98@gmail.com, ⁹danielfathuriannnn19@gmail.com, ¹⁰Dosen00506@unpam.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa Instansi menghentikan segala aktivitas termasuk lembaga pendidikan yang memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun, Madrasah Ibtidaiyah Curug menjadi salah satu lembaga yang melaksanakan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19 setelah turunnya kasus baru dan penurunan level PPKM di Jawa-Bali. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diseluruh satuan Pendidikan dibuka sejak juli 2021 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri agama, dan Menteri dalam negeri terkait panduan penyelenggaraan tatap muka dimasa pandemi covid-19.

Tujuan penulis dalam materi ini sebagai hasil PKM meliputi pembelajaran tatap muka di tengah Pandemi, dampak dari pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Curug. Tulisan ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam metode penelitian kualitatif, sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Curug dan sumber data sekunder dari dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Curug. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembelajaran Tatap Muka dilaksanakan dengan mengurangi durasi pembelajaran sehingga berdampak pada penambahan kegiatan di luar kelas, namun orang tua diuntungkan karena anaknya tetap menerima pembelajaran dengan aman.

Kata kunci—Pembelajaran, Tatap muka, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi di indonesia memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat indonesia. Dampak yang disebabkan karena adanya pandemi ini telah mempengaruhi segala sektor kehidupan masyarakat. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terpengaruh karena adanya pandemi covid-19. Dengan adanya sifat penularan virus melalui kontak langsung antar manusia membuat pemerintah melakukan pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Pada awal pandemi masuk ke indonesia, pembelajaran dibatasi dengan memberlakukan sistem pembelajaran secara daring dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Namun, sejak juli 2021 pembelajaran tatap muka terbatas diseluruh satuan pendidikan diberlakukan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan terkait panduan penyelenggaraan tatap muka dimasa pandemi covid-19. Pada pembelajaran tatap muka ini masih dilakukan pembatasan dalam durasi jam pembelajaran. Pemberlakuan pembelajaran secara tatap muka juga disesuaikan dengan kondisi level PPKM dari setiap daerah.

Pembatasan durasi pembelajaran ini juga dilakukan untuk mencegah adanya penularan yang terjadi pada lingkup kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aman bagi siswa dan tenaga pengajar yang bertugas.

Menurut Dewi (2020) pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap sektor pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satu dampak positif yang ditimbulkan berupa adanya kemajuan dalam penggunaan teknologi pendukung pembelajaran secara daring. Purwanto (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran secara daring membuat murid lebih aktif dalam mencari informasi pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran secara daring juga memiliki dampak negatif diantaranya tidak adanya interaksi sosial yang terjadi serta adanya kendala dalam penyarapan materi pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Curug merupakan salah satu sekolah yang memberlakukan sistem pengurangan durasi jam pembelajaran secara tatap muka bagi murid. Pembatasan kegiatan dilakukan dengan mengurangi durasi pembelajaran menjadi 1,5 jam setiap hari. Pada setiap kelas murid dibagi menjadi 2 kelompok untuk menerapkan *social distancing* dalam pembelajaran. Para murid juga diwajibkan memakai masker dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran tatap muka diharapkan dapat mengatasi dampak negatif dari pembelajaran secara daring.

Penerapan pembatasan durasi jam pembelajaran akan mengubah pola pembelajaran yang semula daring menjadi pertemuan tatap muka. Adanya penerapan aturan baru ini akan memberikan dampak kepada murid dan orang tua secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya penerapan kebijakan baru ini harus ada penyesuaian bagi para murid dalam belajar agar tetap dapat memahami kompetensi yang ada dengan durasi waktu yang lebih sedikit. Menurut Purwanto (2020) bahwa bagi para orang tua harus dapat menyesuaikan pola pembelajaran agar dapat mendampingi dan membantu pembelajaran selama adanya pandemi covid-19 anak khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

Adanya perubahan durasi pembelajaran ini juga dapat menyebabkan adanya perubahan pola pembelajaran bagi murid baik di sekolah maupun dilingkungan rumah. Dengan adanya perubahan yang terjadi maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat diketahui apakah dampak yang ditimbulkan akibat dari penerapan

pembatasan durasi jam pembelajaran tatap muka yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah Curug.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian berupa metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer berupa hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Curug. Sumber data sekunder berupa hasil dokumentasi selama proses wawancara Madrasah Ibtidaiyah Curug.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penurunan jumlah kasus positif covid-19 menyebabkan Kabupaten Bogor memiliki status PPKM level 1. Dengan adanya perubahan status ini maka seluruh sektor pendidikan dapat membuka sekolah dan menerapkan pembelajaran tatap muka dengan pembatasan durasi pembelajaran. Pemberlakuan pembatasan durasi pembelajaran memberikan dampak yang cukup besar bagi pola pembelajaran bagi Madrasah Ibtidaiyah Curug. Adanya perubahan sistem ini memberikan dampak keseluruhan murid dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Curug.

Bagi para guru adanya perubahan ini mengharuskan guru membuat skema belajar yang tepat agar dapat memenuhi kompetensi belajar dalam waktu yang lebih singkat. Karena dengan adanya pengurangan jam tatap muka akan menyebabkan materi yang diberikan kepada murid menjadi terbatas. Hal ini menyebabkan para guru membagi materi yang akan disampaikan memberikan tugas kepada murid agar dapat dipelajari saat dirumah.

Tugas sekolah yang diberikan dapat diberikan langsung sesuai pembelajaran berakhir atau dapat di informasikan melalui grup Whatsapp kelas masing-masing. Dengan adanya tugas tambahan diharapkan siswa mampu mendapatkan materi sesuai kompetensi walaupun durasi pembelajaran dibatasi. Penggunaan metode ini juga diharapkan dapat membuat murid menjadi aktif dalam mencari informasi pembelajaran dan masih tetap mampu memanfaatkan fasilitas pendukung belajar.

Selain pemberian tugas untuk memenuhi materi yang ada, murid juga diberikan tugas berupa pembuatan karya seni ataupun video untuk melatih keterampilan dan kemampuan praktek secara langsung. Dengan adanya penambahan tugas diluar

jam pembelajaran tatap muka ini diharapkan murid mampu memiliki kompetensi yang sesuai meskipun dalam kondisi pandemi.

Para tenaga pengajar dituntut dapat memberikan penjelasan materi secara singkat dan jelas dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan. Para tenaga pengajar juga dituntut untuk berperan aktif dalam mengawasi proses pembelajaran secara tatap muka maupun diluar lingkungan sekolah. Pengawasan yang dilakukan saat pembelajaran tatap muka berupa pengawasan penerapan protokol kesehatan murid pada saat proses pembelajaran. Para tenaga pengajar diharapkan mampu memberikan materi pembelajaran dan sekaligus mampu memberikan pengawasan pada murid.

Pada tugas ini tenaga pengajar sebenarnya menemui kesulitan terutama para tenaga pengajar kelas 1-3 karena para murid yang masih berumur 7-10 tahun ini masih belum memiliki pemahaman tentang pentingnya protokol kesehatan yang harus dilakukan. Para murid masih sering berkerumun dan bermain bersama tanpa menjaga jarak aman. Hal ini menyebabkan tenaga pengajar harus lebih sering memberikan peringatan atau hukuman bagi siswa yang melanggar protokol kesehatan.

Pengawasan dilingkungan luar sekolah berupa pemantauan proses belajar murid terhadap tugas yang diberikan. Selain memberikan tugas tenaga pengajar juga harus tetap memantau apakah tugas yang diberikan benar-benar dikerjakan dan membuat murid lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran atau tidak. Pemberian tugas juga tidak boleh memberatkan murid hingga mengganggu waktu kegiatan lain. Tenaga pengajar juga harus mengetahui apakah ada murid yang kesulitan dalam pengerjaan tugas yang diberikan.

Hambatan yang ditemui para tenaga pengajar dalam hal ini berupa protes dari orang tua murid yang memiliki pekerjaan sehingga tidak dapat mendampingi atau membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Bagi anak kelas 1-3 untuk mengerjakan tugas masih butuh pengawasan dan bantuan dari orang tua namun bagi orang tua yang tidak memiliki waktu luang menyebabkan murid tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan anak yang tidak mengerjakan tugas tidak dapat memahami materi yang tidak dikerjakan.

Dengan adanya masalah ini tenaga pengajar masih berusaha memaksimalkan pertemuan tatap muka untuk memberikan materi pembelajaran. Para tenaga pengajar juga membuat media pembelajaran yang menarik seperti penggunaan Power Point untuk

membuat pembelajaran semakin menarik dan mudah dipahami oleh murid. Materi yang diberikan juga harus dapat mencakup seluruh kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khasanah (2020) bahwa guru harus dapat membuat sistem belajar yang jelas dan menarik bagi siswa untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini.

Diantara kekurangan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan pembatasan jam pembelajaran ini, para tenaga pengajar mengaku lebih senang dibandingkan pembelajaran secara daring karena dapat berinteraksi secara langsung dengan murid. Interaksi langsung dengan murid dinilai lebih mudah untuk membuat murid memahami materi yang diberikan. Dengan adanya interaksi langsung tenaga pengajar juga dapat mengetahui apakah ada murid yang masih belum memahami materi yang diberikan dan dapat dijelaskan ulang. Hal ini akan semakin mudah dalam pemantauan perkembangan belajar dari setiap murid.

Dampak dari adanya pemberlakuan pembelajaran tatap muka dengan pembatasan durasi pembelajaran juga dirasakan oleh para murid, Para murid juga mengaku senang dengan adanya pemberlakuan peraturan ini. Murid berpendapat bahwa pembelajaran tatap muka lebih mudah dimengerti dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. murid juga senang karena dapat secara langsung bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti dalam pembelajaran.

Pemberian penjelasan secara langsung juga dinilai lebih membuat penyerapan proses pembelajaran lebih baik. murid Pembelajaran tatap muka juga membuat murid lebih fokus terhadap materi yang diberikan.

Murid menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka membuat mereka dapat berinteraksi kembali dengan teman-tamannya. Ini membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk pembelajaran secara tatap muka karena sudah mengalami kejenuhan pada pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2020) bahwa siswa mengalami kejenuhan pada saat menjalani pembelajaran secara daring karena tidak dapat bertemu dengan teman dan tidak melakukan kegiatan secara langsung.

Interaksi sosial dengan teman juga sangat penting untuk perkembangan murid. Dengan adanya interaksi dengan teman maka pembelajaran akan menjadi semakin menarik bagi murid. Interaksi antar siswa ini juga akan membuat murid tertarik untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama. Interaksi ini akan melatih komunikasi dan koordinasi sesama murid

secara langsung yang tadinya tidak bisa dilakukan dalam pembelajaran secara daring.

Murid juga merasa lebih senang karena ada kegiatan yang dilakukan secara langsung disekolah. Walaupun durasi belajar yang diberlakukan belum secara penuh namun murid berpendapat bahwa adanya pembelajaran tatap muka sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.

Dampak negatif yang dirasakan murid dalam pembelajaran tatap muka dengan pembatasan durasi pembelajaran yaitu adanya perubahan pola belajar bagi murid. Murid berpendapat bahwa setelah melakukan pembelajaran tatap muka masih mendapat tugas yang cukup banyak. Hal ini membuat murid masih harus menambah waktu belajar dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Dengan adanya sekolah tatap muka membuat beberapa murid enggan untuk mengerjakan kembali tugas yang diberikan karena merasa sudah belajar disekolah. Hal ini menyebabkan adanya protes dari orang tua murid kepada tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Curug. Para murid dinilai masih harus lebih mempelajari sendiri materi agar dapat memenuhi kompetensi yang diberikan.

Adanya pembatasan juga membuat materi yang diberikan tidak bisa secara penuh. Jadwal pembelajaran juga tidak bisa pastikan karena menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran. selain dari pembelajaran murid juga masih mengeluhkan bahwa siswa tidak bisa bermain secara bebas disekolah seperti biasanya. Namun, dari segala dampak negatif yang ada, para murid mengaku sangat senang karena diberlakukannya pembelajaran tatap muka secara langsung.

Adanya kendala yang ditemui ini membutuhkan adanya kerjasama antara guru, murid, serta orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Bagi para tenaga pengajar diharapkan dapat membuat model pembelajaran yang lebih efektif agar dapat diberlakukan pada saat pembelajaran tatap muka serta di rumah masing-masing.

Para orang tua juga diharapkan mampu memberikan pengertian kepada anak bahwa dengan adanya kondisi pandemi ini anak harus mampu mengejar materi yang diberikan oleh guru hingga anak tidak mengalami ketertinggalan materi. Bagi para orang tua juga diharapkan dapat mendampingi anak dalam proses pembelajaran serta membantu kesulitan yang ditemui anak. Jika adanya kerja sama yang baik antar orang tua dan guru maka diharapkan murid mampu menjalankan

pembelajaran dengan baik meskipun ada pembatasan durasi yang diberlakukan akibat pandemi covid-19.

IV. KESIMPULAN

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka dengan pembatasan durasi pembelajaran memberikan dampak positif dan negatif bagi tenaga pengajar dan murid di Madrasah Ibtidaiyah Curug. Dampak positif yang dirasakan berupa kemudahan dalam proses pembelajaran tatap muka, tenaga pengajar juga dapat mengamati perkembangan pembelajaran murid dengan langsung. Dampak negatif yang dirasakan berupa adanya penambahan tugas bagi murid agar tetap dapat memenuhi kompetensi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Engko, C., & Usmany, P. 2020. *Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online*. Jurnal Akuntansi, 6(1), 23-38.
- Handayani, L. 2020. *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 1(2), 15-23.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. 2020. *Pendidikan dalam masa pandemi covid-19*. Jurnal Sinestesia, 10(1), 41-48.
- Mastura, M., & Santaria, R. 2020. *Dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(2), 289-295.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. 2020. *Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. 2020. *Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 861-870.